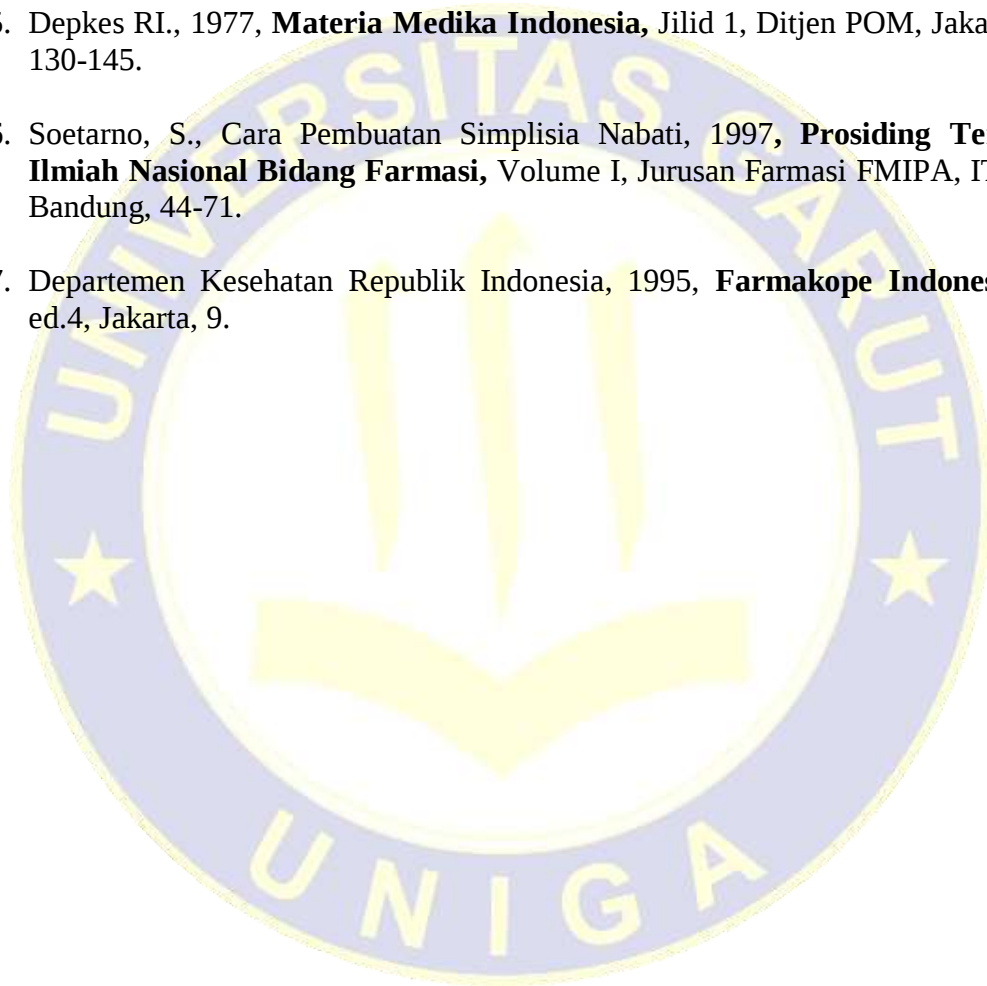


DAFTAR PUSTAKA

1. Hapsari, R. W., 2011, **Hubungan Anemia dan Faktor Lain dengan Terjadinya Pendarahan Post Partum di RSUD**, dikutip dari <http://superbidanhapsari.wordpress.com/>. (Diakses pada tanggal 2 desember 2011, pukul 17.00).
2. Muhlisah, F., 2007, **Tanaman Obat Keluarga**, Penerbit Penebar Swadaya, Depok, 2-3.
3. Sukandar, E. Y., J. I. Sigit., N. Fitriyani., 2008, Efek Antiagregasi Platelet Ekstrak Etanol Buah Mengkudu (*Morinda citrifolia* L.), Rimpang Jahe Merah (*Zingiber officinale* var. Sunti Val) dan Kombinasinya pada Mencit Jantan Galur Swiss Webster, **JKM**, 7(2), 1-4.
4. Maryoso., 2010, **Perbedaan Obat Kimiawi dan Obat Herbal**, dikutip dari <http://id.shvoong.com/mEdicine-and-health/investigative-mEdicine/1974249-obat-kimia-vs-obat-herbal/>. (diakses pada tanggal 28 Januari 2012, pukul 23.08)
5. Dalimartha, S., 2003, **ATLAS Tumbuhan Obat Indonesia**, Jilid 4, Jakarta, 4-6.
6. EISAI., 1995, **Indek Tumbuh-Tumbuhan Obat Di Indonesia**, ed.2, PT. EISAI Indonesia, Jakarta, 288.
7. Gentara, L., 2012, **Manfaat Daun Andong untuk Kesehatan**, dikutip dari <http://kesehatan.gen22.net/2012/04/manfaat-daun-andong-untuk-kesehatan.html>. (diakses pada tanggal 7 juli 2012, pukul 14:25)
8. Guyton, C. A., dan Hall, E. J., 1997, **Buku Ajar Fisiologi Kedokteran**, ed.9, terjemahan I. Setiawan dkk., Penerbit EGC, Jakarta, 579-593.
9. Dewoto, H. R., Antikoagulan, Antitrombotik, Trombolitik, dan Hemostatik, S.G. Gunawan, 2007, **Farmakologi dan Terapi**, ed.5, Penerbit Gaya Baru, Bagian Farmakologi, Universitas Indonesia, Jakarta, 804-819.
10. Smeltzer, C. S., and Bare G. B., 2002, **Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah**, ed.8, alih bahasa H.y. Kuncara dkk, EGC, Jakarta, 926-930.
11. Mutschler, E., 1991, **Dinamika Obat**, ed.5, terjemahan M. B. Widiyanto dan A. S. Ranti, Penerbit ITB, Bandung, 403-427.

12. Baldy, C. M., Gangguan Koagulasi, S. A. Price, & M. L. Wilson., 2006, **Patofisiologi : Konsep Klinis Proses-Proses Penyakit**, ed.6, terjemahan H. Hartono dkk, penerbit EGC, Jakarta, 292-298, 303.
13. Hardjosaputra, P. Dkk., 2008, **Data Obat Di Indonesia**, ed.11, penerbit PT. Muliapurna Jayaterbit, Jakarta, 587.
14. Vogel H. G., 2002, **Drug Discovery and, Evaluation Pharmacological Assays**, 2nd ed., Spiringer, Berlin, 280-282, 306.
15. Depkes RI., 1977, **Materia Medika Indonesia**, Jilid 1, Ditjen POM, Jakarta, 130-145.
16. Soetarno, S., Cara Pembuatan Simplisia Nabati, 1997, **Prosiding Temu Ilmiah Nasional Bidang Farmasi**, Volume I, Jurusan Farmasi FMIPA, ITB, Bandung, 44-71.
17. Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 1995, **Farmakope Indonesia**, ed.4, Jakarta, 9.



LAMPIRAN 1**DAUN ANDONG (*Cordyline terminalis* Kunth.)****Gambar 4.1 Daun andong (*Cordyline terminalis* Kunth.)**

LAMPIRAN 2

DETERMINASI TUMBUHAN



INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG

SEKOLAH ILMU DAN TEKNOLOGI HAYATI

Jalan Ganesha 10 Bandung 40132, Telp: (022) 251 1575, 250 0258, Fax (022) 253 4107

e-mail : sith@itb.ac.id http://www.sith.itb.ac.id

Nomor : 2953/II.CO2.2/PL/2011,
Hal : Determinasi tumbuhan

30 Desember 2011.

Kepada yth.
Pembantu Dekan I
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Garut
Jalan Jati No 42 B, Tarogong
Garut

Memperhatikan surat permintaan Saudara dalam surat No. 291/F.MIPA-UNIGA/D/XII/2011 tanggal 24 Desember 2011 mengenai determinasi tumbuhan, dengan ini kami sampaikan bahwa setelah dilakukan determinasi oleh staf kami, tumbuhan yang dibawa oleh Sdr. Asep Kusmana (NPM : 2404108044), adalah :

Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida (Monocots)
Anak kelas	: Liliidae
Bangsa	: Liliales
Nama suku / familia	: Liliaceae (Agavaceae)
Nama jenis / species	: <i>Cordyline terminalis</i> Kunth
Sinonim	: <i>Cordyline fruticosa</i> (L.) A. Chev.
Nama umum	: Andong (Indonesia), hanjuang (Sunda).
Buku acuan	: 1. Backer, C.A. & Bakhuizen van den Brink, Jr. R.C. 1968. Flora of Java Volume III, Wolters-Noordhoff N.V., Groningen, the Netherlands, (sebagai <i>Cordyline fruticosa</i> (L.) A. Chev. pp : 160
	2. Ogata, Y. <i>et al.</i> (Committee Members). 1995. Medicinal Herb Index in Indonesia. PT. Elsal Indonesia. Jakarta, pp : 288.
	3. Heyne, K. 1987. Tumbuhan Berguna Indonesia, Jilid 1 Penerbit: Yayasan Sarana Wana Jakarta, pp : 525.
	4. Beckett, K.A. 1990. The Australia & New Zealand encyclopedia of house plants. Simon & Schuster. Australia, pp : 175.
	5. Cronquist, A. 1981. An Integrated System of Classification of Flowering Plants. Columbia University Press, New York.

Perlu kami sampaikan bahwa tambahan biaya determinasi adalah sebesar Rp. 25.000,- (dua puluh lima ribu rupiah) per sample.

Demikian yang kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Sumber Daya,

Dr. Endah Sulistyawati.
NIP. 1969111919952001

Tembusan:
Dekan SITH ITB, sebagai laporan.

Gambar 4.2 Determinasi daun andong (*Cordyline terminalis* Kunth.)

LAMPIRAN 3

PEMERIKSAAN KARAKTERISTIK DAN PENAPISAN FITOKIMIA

Tabel 4.1

Hasil Karakterisasi Daun Andong (*Cordyline terminalis* Kunth.)

No	Golongan	Hasil (%)
1	Kadar abu total	9,22
2	Kadar abu larut air	3,30
3	Kadar abu tidak larut asam	2,60
4	Kadar sari larut air	8,80
5	Kadar sari larut etanol	16,00
6	Kadar air	8,00
7	Susut pengeringan	10,00

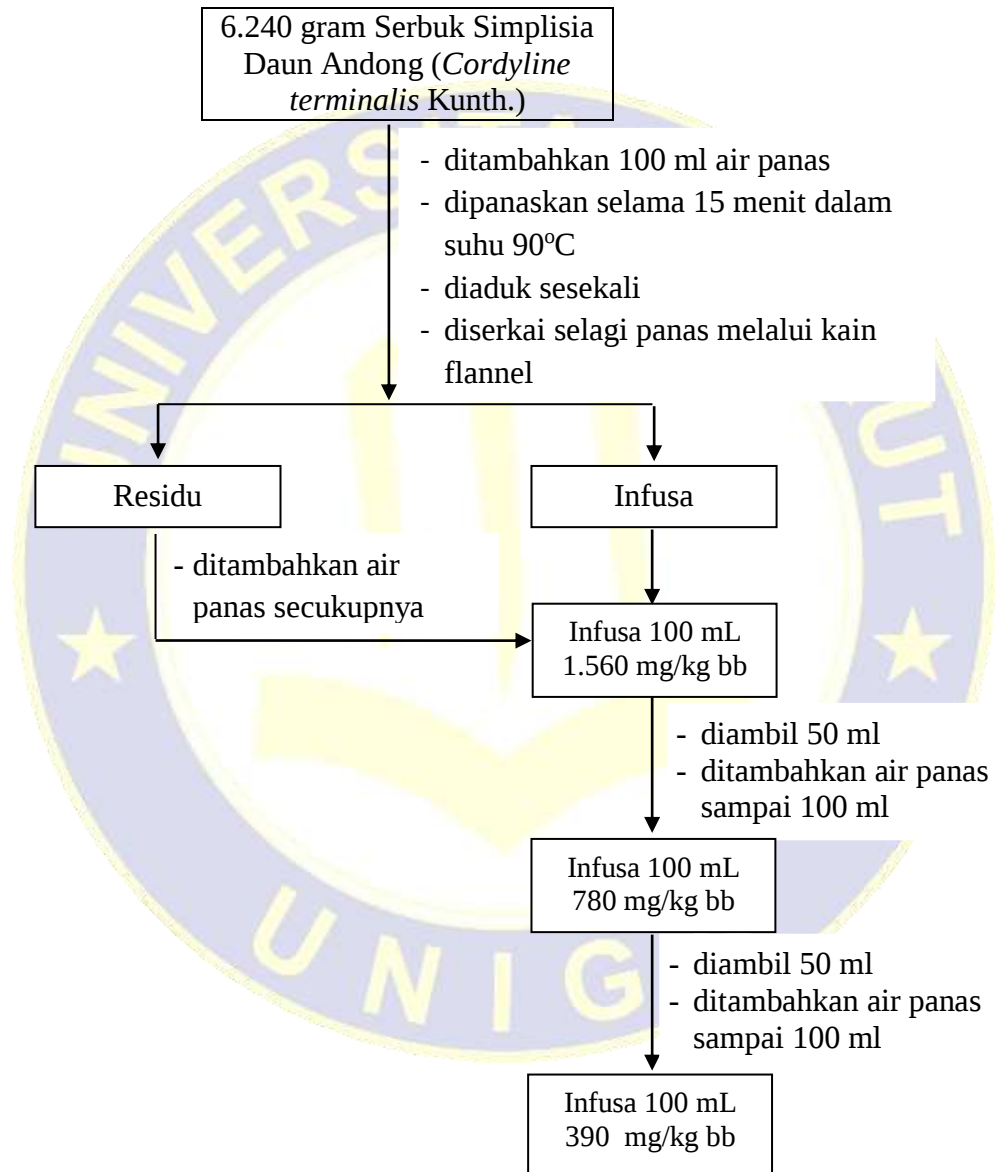
Tabel 4.2

Hasil Penapisan Fitokimia Daun Andong (*Cordyline terminalis* Kunth.)

No	Golongan	Hasil
1	Alkaloid	+
2	Flavonoid	+
3	Kuinon	+
4	Saponin	+
5	Tanin katekat	+
6	Steroid/Triterpenoid	+

Keterangan : (+) = terdeteksi

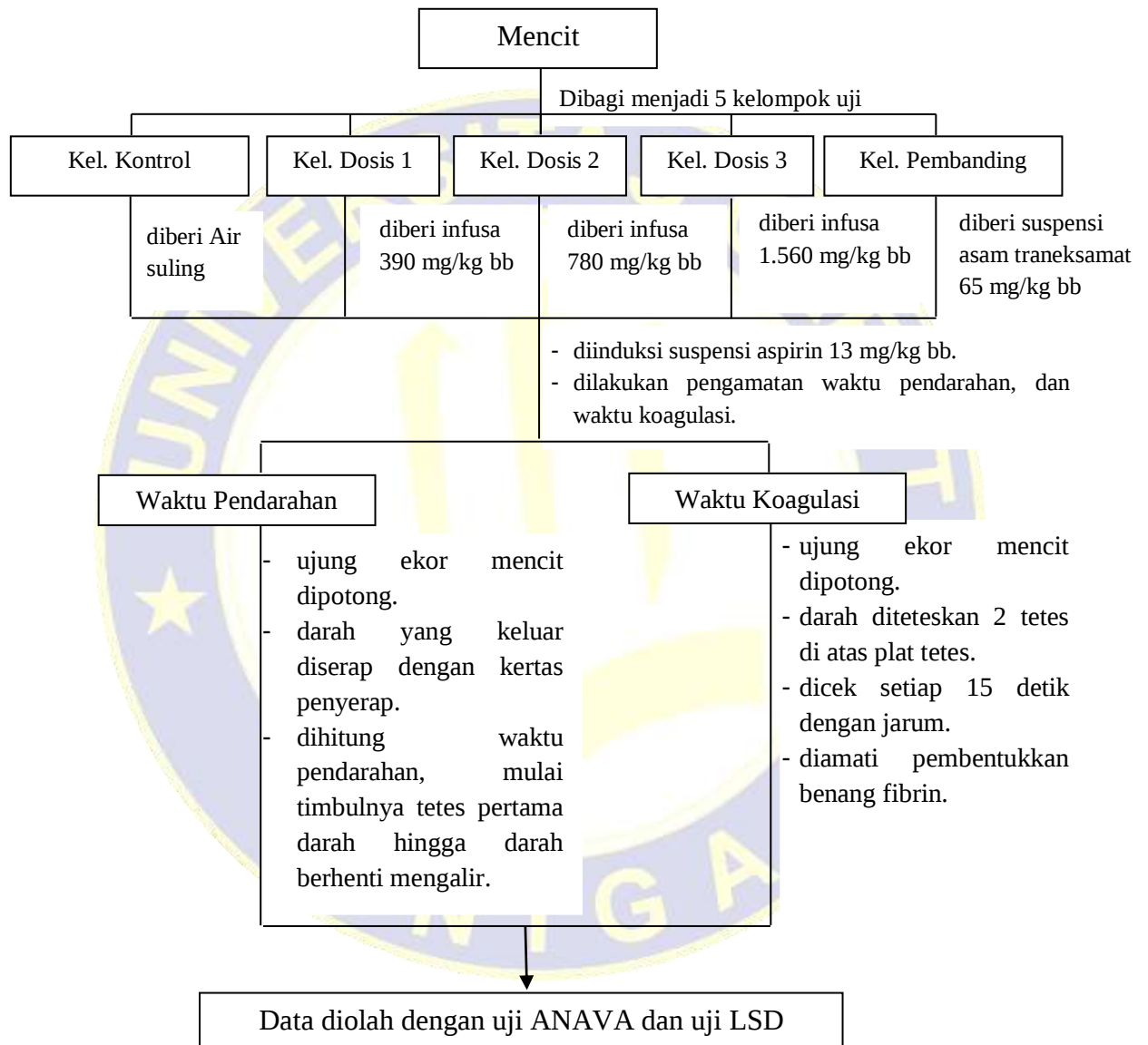
LAMPIRAN 4

PEMBUATAN INFUSA DAUN ANDONG (*Cordyline terminalis* Kunth.)

Gambar 4.3 Bagan pembuatan infusa daun andong (*Cordyline terminalis* Kunth.)

LAMPIRAN 5

PENGUJIAN WAKTU PENDARAHAN DAN WAKTU KOAGULASI



Gambar 4.4 Pengujian waktu pendarahan dan waktu koagulasi

LAMPIRAN 6

WAKTU PENDARAHAN MENCIT SETELAH PEMBERIAN INFUSA
DAUN ANDONG

Tabel 4.3

Lamanya Waktu Pendarahan Mencit sebelum dan sesudah Diberi Sediaan

Kelompok perlakuan	No	Waktu pendarahan pada hari pengamatan (detik)		
		H0	H14	H28
Kontrol	1	291	1293	590
	2	240	769	610
	3	281	848	592
	4	387	803	670
	5	267	1280	1140
	Rata-rata	293,2	998,6^b	680,4^b
	SD	55,83	264,34	277,68
Asam traneksamat 65 mg/kg bb	1	337	495	140
	2	200	417	244
	3	239	245	195
	4	123	139	160
	5	341	415	248
	Rata-rata	248	342,2*	197,4*
	SD	92,97	145,75	48,55
Infusa daun andong 390 mg/kg bb	1	385	218	458
	2	315	290	203
	3	290	725	533
	4	330	670	555
	5	312	285	175
	Rata-rata	326,4	437,6*	384,8*
	SD	35,73	239,74	182,59

LAMPIRAN 6

(LANJUTAN)

Tabel 4.3

(Lanjutan)

Kelompok perlakuan	No	Waktu pendarahan pada hari pengamatan (detik)		
		H0	H14	H28
Infusa daun andong 780 mg/kg bb	1	285	266	455
	2	205	136	265
	3	327	189	186
	4	280	355	411
	5	315	MATI	MATI
	Rata -rata	282,4	236,5*	329,25*
	SD	47,57	95,33	125,35
Infusa daun andong 1.560 mg/kg bb	1	260	189	130
	2	310	230	86
	3	333	185	113
	4	375	239	370
	5	305	64	MATI
	Rata -rata	316,6	181,4*	174,75*
	SD	42,01	69,88	131,42

Keterangan : H0 = waktu pengamatan pendarahan pada hari pertama sebelum diberi sediaan uji, sediaan induktor dan sediaan pembanding

H14 = waktu pengamatan pendarahan pada hari ke-14 setelah diberi sediaan uji

H28 = waktu pengamatan pendarahan pada hari ke-28 setelah diberi sediaan uji

*) = berbeda bermakna terhadap Kontrol ($P < 0,01$)

^{b)} = berbeda bermakna terhadap H0

LAMPIRAN 6
(LANJUTAN)

Table 4.4

Rata-Rata Waktu Pendarahan Mencit sebelum dan sesudah Perlakuan

Kelompok	Rata-rata waktu pendarahan mencit pada hari pengamatan (detik)		
	H0	H14	H28
Kontrol	293,2 ± 55,38	998,6 ± 264,34 ^b	680,4 ± 277,68 ^b
Pembanding (asam traneksamat 65 mg/kg bb)	248 ± 92,97	342,2 ± 145,76*	197,4 ± 48,55*
Infusa daun andong dosis 390 mg/kg bb	326,4 ± 35,73	437,6 ± 239,74*	384,8 ± 182,59*
Infusa daun andong dosis 780 mg/kg bb	282,4 ± 47,57	236,5 ± 95,33*	329,25 ± 125,35*
Infusa daun andong dosis 1.560 mg/kg bb	316,6 ± 42,01	181,4 ± 69,88*	174,75 ± 131,42*

Keterangan : H0 = waktu pengamatan pendarahan pada hari pertama sebelum diberi sediaan uji, sediaan induktor dan sediaan pembanding

H14 = waktu pengamatan pendarahan pada hari ke-14 setelah diberi sediaan uji

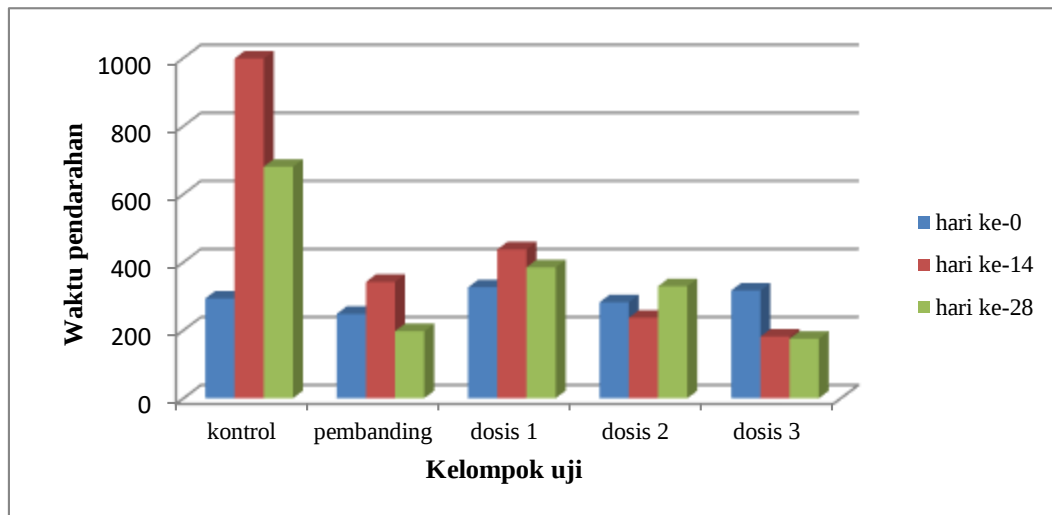
H28 = waktu pengamatan pendarahan pada hari ke-28 setelah diberi sediaan uji

*) = berbeda bermakna terhadap Kontrol ($P < 0,01$)

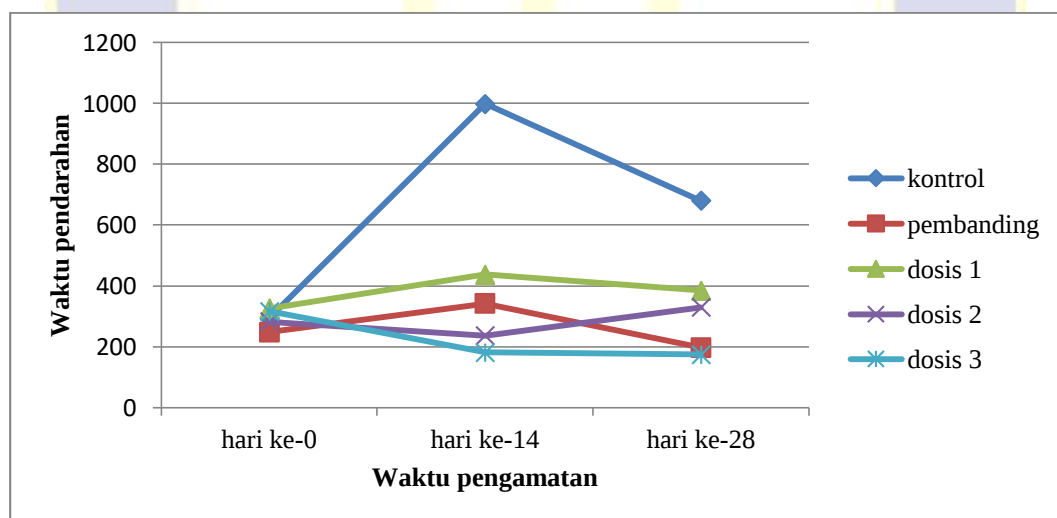
^b) = berbeda bermakna terhadap H0

LAMPIRAN 6

(LANJUTAN)



Gambar 4.5 Diagram penurunan waktu pendarahan mencit



Gambar 4.6 Grafik penurunan waktu pendarahan mencit

Keterangan: Kontrol = diberi air suling
 Pembanding = diberi asam traneksamat dosis 65 mg/kg bb
 Dosis 1 = diberi infusa daun andong dosis 390 mg/kg bb
 Dosis 2 = diberi infusa daun andong dosis 780 mg/kg bb
 Dosis 3 = diberi infusa daun andong dosis 1.560 mg/kg bb

LAMPIRAN 7

WAKTU KOAGULASI MENCIT SETELAH PEMBERIAN INFUSA
DAUN ANDONG

Tabel 4.5

Lamanya Waktu Koagulasi Mencit sebelum dan sesudah Diberi Sediaan

Kelompok perlakuan	No	Waktu koagulasi pada hari pengamatan (detik)		
		H0	H14	H28
Kontrol	1	240	590	465
	2	258	570	490
	3	290	573	418
	4	333	510	374
	5	322	544	550
	Rata -rata	288,6	557,4^b	459,4^b
	SD	39,95	31,18	67,42
Asam traneksamat 65 mg/kg bb	1	340	220	130
	2	247	405	187
	3	180	198	143
	4	359	235	190
	5	350	490	291
	Rata -rata	295,2	309,6*	188,2*
	SD	78,54	130,08	63,25
Infusa daun andong 390 mg/kg bb	1	252	343	166
	2	310	128	125
	3	380	414	323
	4	355	304	297
	5	315	431	300
	Rata -rata	322,4	324*	242,2*
	SD	48,84	121,16	90,02

LAMPIRAN 7

(LANJUTAN)

Tabel 4.5

(Lanjutan)

Kelompok perlakuan	No	Waktu koagulasi pada hari pengamatan (detik)		
		H0	H14	H28
Infusa daun andong 780 mg/kg bb	1	306	493	180
	2	312	298	224
	3	333	261	250
	4	250	318	273
	5	325	MATI	MATI
	Rata -rata	305,2	342,5*	231,75*
	SD	32,62	103,07	39,88
Infusa daun andong 1.560 mg/kg bb	1	361	338	72
	2	343	370	73
	3	201	214	177
	4	267	460	253
	5	313	63	MATI
	Rata -rata	297	289*	143,75*
	SD	64,38	154,03	87,92

Keterangan : H0 = waktu pengamatan koagulasi pada hari pertama sebelum diberi sediaan uji, sediaan induktor dan sediaan pembanding

H14 = waktu pengamatan koagulasi pada hari ke-14 setelah diberi sediaan uji

H28 = waktu pengamatan koagulasi pada hari ke-28 setelah diberi sediaan uji

*) = berbeda bermakna terhadap Kontrol ($P < 0,01$)

^{b)} = berbeda bermakna terhadap H0

LAMPIRAN 7
(LANJUTAN)

Table 4.6

Rata-rata Waktu Koagulasi Mencit sebelum dan sesudah Perlakuan

Kelompok	Rata-rata waktu koagulasi mencit pada hari pengamatan (detik)		
	H0	H14	H28
Kontrol	288,6 ± 39,95	557,4 ± 31,18	459,4 ± 67,42
Pembanding (asam traneksamat 65 mg/kg bb)	295,2 ± 78,54	305,6 ± 130,08*	188,2 ± 63,25*
Infusa daun andong dosis 390 mg/kg bb	322,4 ± 48,84	324 ± 121,16*	242,2 ± 90,02*
Infusa daun andong dosis 780 mg/kg bb	305,2 ± 32,64	342,5 ± 103,07*	231,75 ± 39,88*
Infusa daun andong dosis 1.560 mg/kg bb	297 ± 64,38	289 ± 154,03*	143,75 ± 87,92*

Keterangan : H0 = waktu pengamatan koagulasi pada hari pertama sebelum diberi sediaan uji, sediaan induktor dan sediaan pembanding

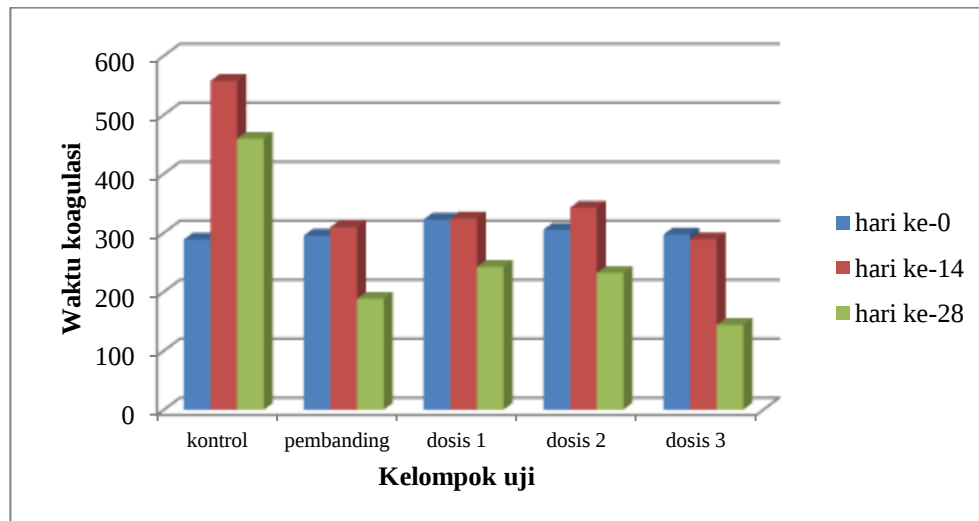
H14 = waktu pengamatan koagulasi pada hari ke-14 setelah diberi sediaan uji

H28 = waktu pengamatan koagulasi pada hari ke-28 setelah diberi sediaan uji

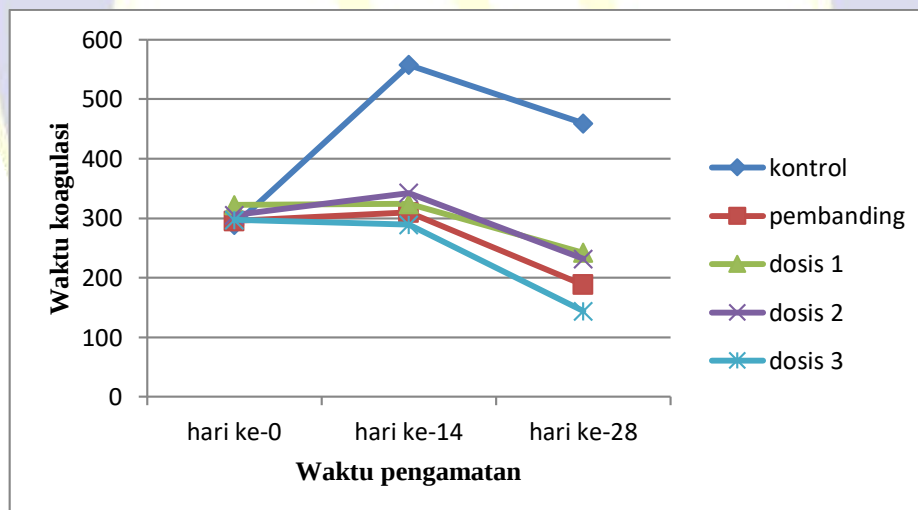
*) = berbeda bermakna terhadap Kontrol ($P < 0,01$)

^b) = berbeda bermakna terhadap H0

LAMPIRAN 7 (LANJUTAN)



Gambar 4.7 Diagram penurunan waktu koagulasi mencit



Gambar 4.8 Grafik penurunan waktu koagulasi mencit

Keterangan : Kontrol = diberi air suling
 Pembanding = diberi asam traneksamat dosis 65 mg/kg bb
 Dosis 1 = diberi infusa daun andong dosis 390 mg/kg bb
 Dosis 2 = diberi infusa daun andong dosis 780 mg/kg bb
 Dosis 3 = diberi infusa daun andong dosis 1.560 mg/kg bb